

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

**HUBUNGAN ANTARA STRES KERJA DENGAN KELELAHAN
(FATIGUE) KERJA PADA KARYAWAN DI PERUSAHAAN PT.X**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN JOB STRESS AND WORK FATIGUE IN
EMPLOYEES AT PT.X***

Pramudya Andre Wardana¹, Mardiana²



**DISUSUN OLEH
PRAMUDYA ANDRE WARDANA
1911102413119**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2023

Naskah Publikasi (*Manuscript*)

**Hubungan antara Stres Kerja dengan Kelelahan (Fatigue) Kerja pada
Karyawan di Perusahaan PT.X**

The Relationship between Job Stress and Work Fatigue in Employees at PT.X

Pramudya Andre Wardana¹, Mardiana²



DISUSUN OLEH

Pramudya Andre Wardana

1911102413119

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2023

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

**“HUBUNGAN ANTARA STRES KERJA DENGAN KELELAHAN (FATIGUE)
KERJA PADA KARYAWAN DI PERUSAHAAN PT.X”**

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing



Mardiana, M.Kes
NIDN.1109029501

Peneliti



Pramudya Andre Wardana
NIM.1911102413119

**Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Skripsi**



Lisa Wahidatul Oktaviani, Ph.D
NIDN.1108108701

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA STRES KERJA DENGAN KELELAHAN (FATIGUE) KERJA
PADA KARYAWAN DI PERUSAHAAN PT.X

NASKAH PUBLIKASI

DI SUSUN OLEH :
PRAMUDYA ANDRE WARDANA
1911102413119

Penguji I



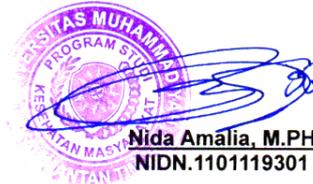
Ghozali M.H., Ph.D
NIDN.1114077102

Penguji II



Mardiana, M.Kes
NIDN.1109029501

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat



Nida Amalia, M.PH
NIDN.1101119301

Hubungan antara Stres Kerja dengan Kelelahan (Fatigue) Kerja pada Karyawan di Perusahaan PT.X

The Relationship between Job Stres and Work Fatigue in Employees at PT.X

Pramudya Andre Wardana^{1*}, Mardiana²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: pramudyaandre29@gmail.com

Diterima:xx/xx/xx

Revisi:xx/xx/xx

Diterbitkan: xx/xx/xx

Intisari

Tujuan studi: Untuk menganalisis hubungan antara stres kerja dengan kelelahan (*fatigue*) kerja pada karyawan di PT.X.

Metodologi: Penelitian menggunakan desain Cross Sectional di PT X. Populasi adalah seluruh karyawan berjumlah 96 orang. Besar sampel sebanyak 77 orang menggunakan Simple Random Sampling. Instrumen penelitian menggunakan Kuisisioner GHQ-12 (*General Health Questionnaire*) dan Kuisisioner FAS (*Fatigue Assessment Scale*) Analisis data menggunakan uji Spearman (α 5%)

Hasil: Hasil penelitian diperoleh p-value = 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan adanya hubungan antara stres kerja dengan kelelahan (*fatigue*) kerja pada karyawan di perusahaan PT.X.

Manfaat: Hasil dari studi ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi pengelola PT.X untuk mengambil tindakan pengendalian langkah kebijakan dalam menunjang pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja serta dapat melakukan pencegahan untuk mencegah timbulnya penyakit atau mengurangi perkembangan penyakit akibat kerja, sehingga dapat meningkatkan efisiensi kerja dan khususnya pada karyawan lebih terjamin derajat keselamatan dan Kesehatan.

Kata kunci: Stres Kerja, Kelelahan (*fatigue*) kerja, Penyakit akibat kerja

Abstract

Purpose of study: To analyze the relationship between work stress and work fatigue (*fatigue*) for employees at PT.X.

Methodology: The study used a cross sectional design at PT X. The population consisted of 96 employees. The sample size is 77 people using Simple Random Sampling. The research instrument used the GHQ-12 Questionnaire (*General Health Questionnaire*) and the FAS Questionnaire (*Fatigue Assessment Scale*). Data analysis used the Spearman test (α 5%).

Results: The research results obtained p-value = 0.000 ($p < 0.05$) which indicates a relationship between work stress and work fatigue (*fatigue*) for employees in the company PT. X.

Applications: The results of this study are expected to be input for PT.X managers to take action to control policy steps in supporting the implementation of occupational safety and health and to take precautions to prevent disease or reduce the development of work-related diseases, so as to increase work efficiency and especially for employees. more guaranteed degree of safety and health.

Keywords: Work Stress, Work Fatigue, Work-related Diseases

1. PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah program yang dikembangkan oleh pekerja atau pengusaha untuk memprediksi terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Penciptaan sumber daya manusia yang berkualitas memerlukan perhatian terhadap kesehatan dan keselamatan kerja mereka (Muhammad Yamin, 2020). Penyakit akibat kerja adalah penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dan kondisi lingkungan. Faktor risiko penyakit akibat kerja meliputi: kelompok fisik, kimiawi, biologis, atau psikososial suatu tempat bekerja. Unsur-unsur lingkungan kerja inilah yang menjadi penyebab dan penentu utama seiring perkembangan penyakit pada pekerja yang terpapar (Lazim, 2020).

Kelelahan kerja merupakan kondisi yang menyertai penurunan efisiensi kerja, kelelahan juga salah satu bentuk mekanisme perlindungan untuk menjaga tubuh dari kerusakan lebih lanjut, sehingga terjadi pemulihan (Eka et al, 2019). Stres kerja sendiri merupakan pola keadaan emosi yang muncul sebagai respon terhadap tuntutan dari dalam dan luar organisasi. Dengan kata lain, stres kerja terkait dengan perasaan negatif karyawan tentang pekerjaan mereka, stres sangat individual dan bila tidak ada keseimbangan di antara keduanya, stres pada dasarnya bersifat merusak. Ketahanan mental individu dengan beban yang dirasakannya. Jika tidak ada keseimbangan antara kerja fisik, konsentrasi, kemampuan, dan efektivitas berkurang (Basalamah et al. 2021).

Data dari ILO yang menunjukkan bahwa hampir setiap tahun sebanyak dua juta pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan. Berdasarkan data kementerian tenaga kerja menyatakan bahwa setiap hari rata-rata pekerja mengalami kecelakaan di tempat kerja sebanyak 141 kecelakaan kerja, 27,8% di sebabkan kelelahan yang cukup tinggi (Yunus et al. 2021). Berdasarkan data BPJS (Badan Penyelenggaraan Jaminan Kesehatan) Ketenagakerjaan Samarinda pada tahun 2018 tercatat 1.181 kasus kecelakaan kerja, tahun 2019 tercatat 1.579 kasus kecelakaan kerja, dan pada tahun 2020 kecelakaan kerja mengalami jumlah kenaikan menjadi 2.751 kasus. Kelelahan kerja merupakan masalah yang belum terselesaikan (Rahmatulloh, 2022). Salah satu tempat yang berpotensi tinggi untuk mengalami kecelakaan kerja karena adanya faktor kelelahan kerja, salah satunya adalah perusahaan PT.X. PT.X adalah perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan kapal dan perbaikan kapal tugbout serta tongkang.

PT.X mulai berdiri dari bulan Mei 2005 dan mulai membangun dermaga atau pelabuhan khusus pada tanggal 25 Oktober 2005. Pada tahun 2006 perusahaan ini telah berhasil membangun kapal tugbout yang dinamakan KSA 001 dan KSA 002. Dikarenakan beberapa tahun terakhir industry galangan kapal meningkat dari tahun ke tahun. Perusahaan ini juga melakukan suatu pertumbuhan usaha yang terlihat dari jumlah kapal tugbout hingga saat ini berjumlah 25 dan 9 kapal dimana masih dalam proses pengerjaan. PT. juga telah melakukan beberapa repairing ship dengan berbagai macam kondisi dan kerusakan kapal sesuai dengan kebutuhan

Berdasarkan hasil survey awal di PT.X, didapatkan hasil bahwa terdapat beberapa faktor risiko untuk terjadinya kelelahan (*fatigue*) kerja pada karyawan, salah satu diantaranya adalah beban kerja berlebihan sehingga menyebabkan stres kerja karyawan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Hubungan Antara Stres Kerja Dengan Kelelahan (*Fatigue*) Kerja Pada Karyawan Di Perusahaan PT.X.

2. METODOLOGI

Penelitian menggunakan desain Cross Sectional di PT X. Populasi adalah seluruh karyawan berjumlah 96 orang. Besar sampel sebanyak 77 orang menggunakan Simple Random Sampling. Instrumen penelitian menggunakan Kuisisioner GHQ-12 (*General Health Questionnaire*) dan Kuisisioner FAS (*Fatigue Assessment Scale*) Analisis data menggunakan uji Spearman (α 5%).

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pada Karyawan Di Perusahaan PT.X Berdasarkan Usia, JenisKelamin, Departemen, Stres Kerja dan Kelelahan Kerja

| Usia | Frekuensi (N) | Presentase (%) |
|------------------------|----------------------|-----------------------|
| 21-30 tahun | 28 | 36,4 |
| 31-40 tahun | 26 | 33,8 |
| 41-50 tahun | 12 | 15,6 |
| 51-60 tahun | 11 | 14,3 |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 65 | 84,4 |
| Perempuan | 12 | 15,6 |
| Departemen | | |
| <i>Welder</i> | 3 | 3,9 |
| Sarfis | 12 | 15,8 |
| Logistik | 8 | 10,4 |
| <i>New Building</i> | 6 | 7,8 |
| Perkantoran | 29 | 37,7 |
| Produksi | 10 | 13,0 |
| <i>Quality Control</i> | 6 | 7,8 |
| HSE | 3 | 3,9 |
| Stres Kerja | | |
| Stres Ringan | 56 | 72,7 |
| Stres Sedang | 21 | 27,3 |
| Stres Berat | 0 | 0 |
| Kelelahan Kerja | | |
| Kelelahan | 62 | 80,5 |
| Tidak Kelelahan | 15 | 19,5 |

Pada tabel 1 berdasarkan usia menunjukkan frekuensi usia responden tertinggi berada pada kelompok usia 21-30 Tahun sebanyak 28 responden (36,4%). Sedangkan frekuensi terendah berada pada kelompok usia 51-60 Tahun sebanyak 11 responden (14,3%). Berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 65 responden (84,4%). Sedangkan sebagian kecil responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 12 responden (15,6%). Berdasarkan departemen menunjukkan bahwa memiliki jumlah terbanyak didapatkan pada departemen perkantoran sebanyak 29 responden (37,7%) dan jumlah terendah didapatkan pada departemen *welder* dan hse sebanyak 3 responden (3,9%).

Berdasarkan jumlah stres kerja terbanyak didapatkan pada stres ringan dengan berjumlah 56 responden (72,7%) . Sedangkan jumlah stres kerja terendah didapatkan pada stres sedang dengan berjumlah 21 responden (27,3%). Adapun jumlah kelelahan sebanyak 62 responden (80,5) dan jumlah tidak kelelahan sebanyak 15 responden(19,5).

3.2 Analisis Bivariat

Tabel 2. Uji Korelasi *Spearman* Hubungan Stres Kerja Dengan Kelelahan (*Fatigue*) Kerja Pada Karyawan Di Perusahaan PT.X

| | | | Stres Kerja | Kelelahan Kerja |
|-----------------------|-----------------|--------------------------------|-------------|-----------------|
| <i>Spearman's rho</i> | Stres Kerja | <i>Correlation Coefficient</i> | 1.000 | .656 |
| | | Sig.(2-tailed) | . | .000 |
| | N | | 77 | 77 |
| | Kelelahan Kerja | <i>Correlation Coefficient</i> | .656 | 1.000 |
| | | Sig.(2-tailed) | .000 | . |
| | N | | 77 | 77 |

Berdasarkan hasil uji *Spearman* pada ($\alpha=0,05$) didapatkan p-value sebesar kurang dari $0,01 < 0,05$ Oleh karena itu, H_0 ditolak artinya ada hubungan antara stress kerja dengan kelelahan (*fatigue*) kerja pada karyawan di perusahaan PT.X. Berdasarkan uji *spearman* didapatkan *correlation coefficient* sebesar 0,656 artinya memiliki hubungan antara stres kerja dengan kelelahan (*fatigue*) kerja kuat. Dengan ini menandakan tingkat hubungan moderat pada arah hubungan positif antara stres kerja dengan kelelahan (*fatigue*) kerja pada karyawan di perusahaan PT.X.

3.3 Diskusi

Stres kerja merupakan salah satu permasalahan serius yang menimpa setiap karyawan di tempat kerjanya. Stres dapat timbul sebagai akibat dari tekanan atau ketegangan yang bersumber dari ketidakselarasan antara seseorang dengan lingkungannya (Bhastary Dwipayani, 2020). Dari hasil pengukuran diketahui bahwa karyawan di PT.X mengalami stres kerja ringan berjumlah 56 orang (72,7%), sedangkan yang mengalami stres kerja sedang berjumlah 21 orang (27,3%). Sejalan dengan penelitian Aprilia & Novitasari, (2021) menunjukkan hasil mayoritas responden berada pada kategori stres ringan sebanyak 33 orang (49,3%).

Banyak faktor yang berperan terhadap munculnya stres, baik internal yang meliputi kondisi fisik dan psikologis, maupun eksternal yang meliputi faktor organisasional dan kondisi lingkungan kerja yang kurang nyaman (Kristanti, 2019). Upaya pencegahan stres kerja mencakup pencegahan primer (bersifat mencakup promosi kesehatan), sekunder (bersifat mencakup pengobatan secara klinis) dan tersier (bersifat mencakup program rehabilitasi (Purnawati, 2019). Pencegahan stres yang dapat dilakukan dengan manajemen stres.

Kelelahan kerja merupakan melemahnya tenaga kerja dalam melakukan pekerjaan atau kegiatan, sehingga dapat meningkatkan kesalahan dalam melakukan pekerjaan dan akibat fatalnya adalah terjadinya kecelakaan kerja (Widodo, 2021). Berdasarkan hasil pengukuran kelelahan karyawan di PT.X didapatkan hasil kelelahan sebanyak 62 orang, dengan persentase 80,5% dan mengalami tidak kelelahan sebanyak 15 orang.dengan persentase 19,5%. Sejalan dengan penelitian Oktariani et al., (2022) bahwa mayoritas pekerja di PKS PT.X Rokan Hulu mengalami kelelahan kerja sebanyak 74 orang (61.7%).

Faktor penyebab kelelahan di industri sangat bervariasi. Lingkungan kerja dapat mempengaruhi kinerja pekerja, misalnya kebisingan, iklim kerja panas, pencahayaan yang buruk dan vibrasi dapat mengakibatkan ketidaknyamanan dalam bekerja. Apabila bekerja

dengan kondisi tidak nyaman lama kelamaan akan menimbulkan kelelahan (Lumban et al., 2018). Upaya pencegahan terjadinya kelelahan kerja dengan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran karyawan sebelum dan setelah penyuluhan mengenai pencegahan kelelahan kerja dan penyakit akibat kerja (Yogisutanti, 2019).

Berdasarkan hasil uji spearman pada ($\alpha=0,05$) didapatkan *p-value* sebesar kurang dari $0,01 < 0,05$. Oleh karena itu, H_0 ditolak artinya ada hubungan antara stres kerja dengan kelelahan (*fatigue*) kerja pada karyawan di perusahaan PT.X. Berdasarkan uji *spearman* didapatkan *correlation coefficient* sebesar 0,656 artinya kuat.

Hubungan stres dengan kelelahan (*Fatigue*) kerja di perusahaan, sebanding dengan penelitian Salim et al., (2019) memiliki hasil yang cukup kuat dengan adanya hubungan antara stres kerja dengan kelelahan (*Fatigue*) kerja. Begitu juga pada penelitian Mulianingrum et al., (2020), hasil penelitian sebanding pada penelitian ini bahwa adanya hubungan stres kerja dengan kelelahan (*Fatigue*) Kerja sangat kuat.

Hubungan stres kerja dengan kelelahan (*Fatigue*) kerja tidak sebanding dengan penelitian WIDYAWATI, (2021), bahwa memiliki hasil yang tidak sebanding atau H_0 diterima pada hasil kelelahan yang sangat rendah, artinya tidak ada hubungan antara stres kerja dengan kelelahan (*Fatigue*) kerja. Begitu juga pada penelitian Priscilla, (2020) memiliki hasil yang tidak sebanding atau H_0 Diterima pada hasil penelitian memiliki hasil pengukuran kelelahan cukup rendah sehingga tidak ada hubungan antara stres kerja dengan kelelahan (*Fatigue*).

Dalam jangka pendek, stres yang dibiarkan begitu saja tanpa penanganan yang serius membuat menjadi tertekan, tidak termotivasi, kelelahan dan frustrasi yang menyebabkan individu bekerja tidak optimal, sehingga kinerjanya pun akan terganggu. Dalam jangka panjang, individu tidak dapat menahan stres kerja (*occupational stress*) sehingga tidak mampu lagi bekerja optimal menjadi malas dan terbengkalai tanggung jawabnya, (Jum'ati & Wusma, 2019).

Adapun upaya dalam mencegah terjadi stres kerja dengan melakukan penyuluhan keselamatan, kesehatan, dan kerja. Serta meningkatkan kesejahteraan karyawan dengan memberi upah yang sesuai pada karyawan untuk meningkatkan kinerja mereka (Haidina, 2020). Upaya pencegahan terjadinya kelelahan kerja dapat dilakukan dengan penyuluhan pada *safety briefing* untuk meningkatkan kualitas kerja pada karyawan (Ginting et al., 2022)

4. KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara stres kerja dengan kelelahan (*fatigue*) kerja pada karyawan di perusahaan PT.X.

5. SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, maka muncul beberapa saran dari penulis kepada pemangku kebijakan yaitu, karyawan perlu meningkatkan akses informasi tentang stres kerja sesuai bidang kerja masing-masing dan menggunakan APD sesuai ketersediaan ditempat kerja. Adapun perusahaan perlu meningkatkan fasilitas penyediaan APD dan sumber informasi tentang K3 di perusahaan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Pihak Perusahaan X yang telah berkenan berkontribusi dalam penelitian.

7. REFERENSI

- Aprilia, Z., & Novitasari, R. (2021). Hubungan Tingkat Kelelahan Kerja Dengan Tingkat Stres Kerja Perawat Di Rsud Panembahan Senopati Bantul. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 12(2), 124–133. <https://doi.org/10.55426/jksi.v12i2.151>
- Basalamah, F. F., Ahri, R. A., & Arman, A. (2021). Pengaruh Kelelahan Kerja , Stress Kerja , Motivasi Kerja dan Beban Kerja. *Idea Health Journal*, 1(02), 67–80.
- Bhastary Dwipayani, M. (2020). Pengaruh Etika Kerja dan Stres Kerja terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(2), 160–170.
- Eka, L., . D., & DN, A. T. (2019). Pengaruh Iklim Kerja Terhadap Kelelahan Tenaga Kerja. *Gema Lingkungan Kesehatan*, 17(2), 100–104. <https://doi.org/10.36568/kesling.v17i2.1061>
- Kristanti, S. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi stres kerja. *Jurnal Ecopsy*, 1(1), 28–32. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=137291&val=5064>
- Lazim, O. K. dan, Morphology, T. C., Wylęgała, L., Morphology, T. C., Ibrahim, H. 2011. F. – faktor yang berhubungan dengan kejadian I. pada anak B. di wilayah P. B. K. B. T. 2011. T. P. P. U., O, Morphology, T. C., & Nasution, E. R. (2020). Upaya Pencegahan Penyakit Akibat Kerja Pada Perawat di Rumah Sakit Eka Rosliani Nasution Abstrak Latar Belakang Metode. *Materia Japan*, 5(1), 1–12. http://joi.jlc.jst.go.jp/JST.Journalarchive/materia1994/44.24?from=CrossRef%250Ahttps://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdf%250Ahttp://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisat
- Lumban, M. J., Camelia, A., & Rahmiwati, A. (2018). ANALISIS FAKTOR RISIKO KELELAHAN KERJA PADA KARYAWAN BAGIAN PRODUKSI PT. ARWANA ANUGRAH KERAMIK, Tbk. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 53–63. <https://doi.org/10.26553/jikm.2018.9.1.53-63>
- Muhammad Yamin. (2020). Perilaku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Siswa Dalam Pembelajaran Praktikum Di Smkn 2 Sidenreng. *Jurnal Health Sains*, 1(3), 207–214. <https://doi.org/10.46799/jsa.v1i3.59>
- Mulianingrum, S., Dewi, E. I., & Kurniyawan, E. H. (2020). Hubungan Stres Kerja dengan Kelelahan Kerja Petani Karet di PTPN XII Kebun Renteng , Ajung-Jember (Correlation between Job Stress and Work Fatigue of Rubber Farmers In PTPN XII Renteng Gardens , Ajung-Jember). 8(3), 188–194.
- Oktariani, E., Ahmad, J., & Yuharika, P. (2022). Hubungan Stres Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Pekerja di Pabrik Kelapa Sawit Tahun 2020. *Collaborative Medical Journal (CMJ)*, 5(3), 16–21.
- Priscilla. (2020). No Title. 1–6.
- Purnawati, S. (2019). Program Manajemen Stres Kerja di Perusahaan: sebuah Petunjuk untuk Menerapkannya. *Buletin Psikologi*, 22(1), 36. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11452>
- Rahmatulloh, I. (2022). Kata kunci : sosialisasi, kelelahan kerja, karyawan pencucian. 2(1), 151–153.
- Roring, N. M., Posangi, J., & Manampiring, A. E. (2020). Hubungan antara pengetahuan gizi, aktivitas fisik, dan intensitas olahraga dengan status gizi. *Jurnal Biomedik:JBM*, 12(2), 110. <https://doi.org/10.35790/jbm.12.2.2020.29442>
- Salim, G., Suoth, L. F., & Malonda, N. S. H. (2019). Hubungan Antara Kelelahan Kerja Dengan Stres Kerja Pada Sopir Angkutan Umum Trayek Karombasan-Malalayang Kota Manado. *Jurnal Kesmas*, 8(7), 336–343.
- Widodo, A. T. (2021). Beban Kerja Terhadap Tingkat Kelelahan Kerja Pada Pekerja Penggilingan Padi. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 5(3), 227–238.
- WIDYAWATI. (2021). Hubungan Antara Stress Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Ruang Covid-19 Rsud Bangil. 3(2), 6.
- Yogisutanti, G. (2019). Pencegahan Kelelahan Kerja dan Stres Kerja pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. *Jurnal Abdimas BSI*, 2(1), 21–31.

LAMPIRAN

Hubungan Antara Stres Kerja Dengan Kelelahan (Fatigue) Kerja Pada Karyawan Di Perusahaan PT.X

by Pramudya Andre Wardana

Submission date: 18-Aug-2023 11:33AM (UTC+0800)

Submission ID: 2147363875

File name: rja_Pada_Karyawan_Di_Perusahaan_PT.X_Pramudya_Andre_Wardana.docx (23.45K)

Word count: 1924

Character count: 12454

Hubungan Antara Stres Kerja Dengan Kelelahan (Fatigue) Kerja Pada Karyawan Di Perusahaan PT.X

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|--------------------------------|--------------------------------|----------------------------|-----------------------------|
| 25% SIMILARITY INDEX | 24% INTERNET SOURCES | 13% PUBLICATIONS | 6% STUDENT PAPERS |
|--------------------------------|--------------------------------|----------------------------|-----------------------------|

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|--|-----------|
| 1 | jurnal.univrab.ac.id Internet Source | 5% |
| 2 | journals.umkt.ac.id Internet Source | 3% |
| 3 | jurnal.fkip-uwgm.ac.id Internet Source | 1% |
| 4 | Dian Dian, Meily Kurniawidjaja. "HUBUNGAN FAKTOR PEKERJAAN DENGAN KELELAHAN KERJA PADA PERAWAT PUSKESMAS DI KABUPATEN SAMBAS TAHUN TAHUN 2023", Jurnal Kesehatan Tambusai, 2023 Publication | 1% |
| 5 | www.neliti.com Internet Source | 1% |
| 6 | docs.google.com Internet Source | 1% |
| 7 | repository.unimugo.ac.id Internet Source | 1% |